

**IMPLEMENTASI MASA VIKARIAT
DAN IMPLIKASINYA BAGI PANGGILAN DIRI
PENDETA DI GEREJA KRISTEN JAWA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nicolaus Satriyo Nugroho

NIM. 0105 2002



**ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sains Teologia**

**FAKULTAS TEOLOGIA
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2011

Lembar Persetujuan

Dengan ini, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th.

sebagai dosen pembimbing dari skripsi :

Judul : Implementasi Vikariat dan Implikasinya dalam Proses
Pemanggilan Pendeta di Gereja Kristen Jawa

Penulis : Nicolaus Satriyo Nugroho

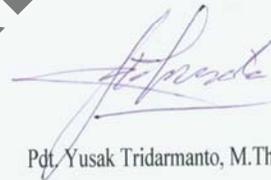
N I M : 0105 2002

menyatakan bahwa skripsi ini telah **DISETUJUI** untuk diajukan dalam ujian skripsi pada tanggal 20 – 22 Desember 2010 di Fakultas Teologia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Demikian untuk menjadi perhatian. Terima kasih.

Yogyakarta, 9 Desember 2010

Dosen Pembimbing Skripsi



Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th.



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**IMPLEMENTASI MASA VIKARIAT DAN IMPLIKASINYA
BAGI PANGGILAN DIRI PENDETA DI GEREJA KRISTEN JAWA**

Telah dipertahankan oleh :

NICOLAUS SATRIYO NUGROHO

NIM: 01. 05. 2002

Dalam ujian skripsi yang telah dilaksanakan Dewan Dosen Penguji Skripsi
Fakultas Teologia Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
pada tanggal 20 Desember 2010

Dosen Pembimbing


Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th

Dosen Penguji :

1. Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th.
2. Pdt. Djaka Soetapa, Th.D.
3. Pdt. Hendri Wijayatsih, M.A.


.....

.....

.....

Disahkan oleh :

**Dekan Fakultas Theologia
Universitas Kristen Duta Wacana**


Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **NICOLAUS SATRIYO NUGROHO**
N I M : 01.05.2002
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MASA VIKARIAT DAN
IMPLIKASINYA BAGI PANGGILAN DIRI PENDETA DI
GEREJA KRISTEN JAWA**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Setiap penggunaan pemikiran pihak lain telah dituliskan sebagai referensi yang jelas.

Demikian pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Januari 2011

Penulis



Nicolaus Satriyo Nugroho



KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Sang Khalik Semesta Alam atas segala bimbingan dan penerangan-Nya, sehingga skripsi “*IMPLEMENTASI VIKARIAT DAN IMPLIKASINYA BAGI PANGGILAN DIRI PENDETA DI GEREJA KRISTEN JAWA*” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Jurusan Teologia, Fakultas Teologia, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Penulis menyadari begitu banyaknya bantuan, bimbingan serta dukungan yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th. yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapelsin XXV Gereja-gereja Kristen Jawa.
3. Pendeta dan Majelis Gereja Kristen Jawa Majenang-Cilacap.
4. Pendeta dan Majelis Gereja Kristen Jawa Wiladeg-Gunungkidul.
5. Vikaris dan Majelis Gereja Kristen Jawa Tangerang
6. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas Fakultas Teologia UKDW.
7. Seluruh teman-teman Fakultas Teologia UKDW khususnya angkatan 2005.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna, baik bagi penulis maupun pihak lain, sebagai media keilmuan serta informasi.

Yogyakarta, 5 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

1.	Halaman Judul	i
2.	Halaman Pengesahan	ii
3.	Lembar Pernyataan	iii
4.	Kata Pengantar	iv
5.	Daftar Isi	v
6.	Bab I. Pendahuluan	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	2
	C. Tujuan Penulisan	3
	D. Judul Skripsi.....	3
	E. Metode Penelitian.....	3
	F. Sistematika Penulisan.....	6
7.	Bab II. Pemanggilan Pendeta Gereja Kristen Jawa.....	7
	A. Pendeta Gereja Kristen Jawa	7
	B. Pemanggilan Pendeta dari Masa ke Masa	9
	1. Pada Masa Zending	9
	2. Pranatanipun Pasamoewan Kristen ing Djawi-Tengah 1932	14
	3. Tata Gereja Metro 1984	21
	4. Tata Gereja 1998	26
	5. Tata Gereja dan Tata Laksana 2005	32
8.	Bab III. Vikariat di Gereja Kristen Jawa	35
	A. Kemunculan Vikariat	35
	1. Revisi Tata Gereja 1998	35
	2. Metode Revisi Tata Gereja	36
	3. Latar Belakang Vikariat di GKJ	38
	4. Konsep Pelaksanaan Vikariat di GKJ	40
	5. Waktu Pelaksanaan	41
	6. Evaluasi Vikariat	42
	B. Implementasi Vikariat di Gereja-gereja Kristen Jawa	43
	1. Pelaksanaan Vikariat di GKJ Majenang	44

2. Pelaksanaan Vikariat di GKJ Wiladeg	49
3. Pelaksanaan Vikariat di GKJ Tangerang	52
C. Analisis	55
D. Refleksi	68
9. Bab IV. Penutup	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
10. Daftar Pustaka	75
11. Lampiran 1. Daftar Pertanyaan untuk Tim Revisi Tata Gereja	78
12. Lampiran 2. Daftar Pertanyaan untuk Majelis Gereja	79
13. Lampiran 3. Daftar Pertanyaan untuk Vikaris	80
14. Lampiran 4. Surat Keterangan	81
15. Lampiran 5. SK Majelis GKJ Majenang No 12/GKJM/II/2007	90
16. Lampiran 6. Pokok-pokok Materi Pendampingan Vikaris GKJ Tangerang	91



UKDOWN

ABSTRAKSI

Setiap aturan dibuat berdasarkan adanya pergumulan dan harapan. Pergumulan menjadi dasar adanya sesuatu yang menyebabkan perlunya sebuah aturan dan harapan menunjukkan apa yang hendak dicapai oleh sebuah aturan. Kedua hal ini saling mempengaruhi sebuah aturan sehingga pengimplementasiannya benar-benar tepat dan berhasil guna. Apalagi dalam sebuah gereja, pergumulan dan harapan dalam menentukan sebuah aturan tidak hanya berdasarkan apa yang ada di depan mata, melainkan perlu untuk menggali “roh” yang menjadi dasar dan tujuan adanya sebuah aturan.

Tahun 2005 persidangan sinode Gereja-gereja Kristen Jawa memutuskan untuk memberlakukan Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa yang baru. Dalam Tata Laksana termuat aturan yang sama sekali baru dalam lingkungan Gereja Kristen Jawa, yaitu adanya masa vikariat. Masa vikariat mencantumkan pemantapan panggilan dan pembangunan relasi sebagai tujuan yang hendak dicapai.

Meski demikian, dokumen gerejawi ini tidak memuat alasan-alasan konkrit perlunya masa vikariat. Pun demikian dengan aturan implementasi masa vikariat itu. Sehingga sulit untuk menentukan pergumulan dan hasil dari harapan adanya masa vikariat itu.

Dalam skripsi ini akan dilihat hal-hal teologis dan sosiologis yang mendasari munculnya aturan mengenai masa vikariat itu. Juga akan diteliti pelaksanaan vikariat di beberapa Gereja Kristen Jawa. Dari situ akan dianalisa implikasi yang muncul dalam diri pendeta atas adanya masa vikariat ini.

Skripsi ini dimaksudkan untuk menjadi gambaran implementasi sebuah aturan baru di dalam gereja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendeta merupakan pelayan penuh waktu di tengah-tengah jemaat. Pelayan penuh waktu ini mempunyai definisi khusus yang membedakan dirinya dengan pelayan-pelayan yang lain. Pendeta dalam Gereja Kristen Jawa (selanjutnya disebut GKJ) mempunyai definisi sebagai “*pejabat gerejawi yang dipilih, dipanggil, dan ditahbiskan/diteguhkan oleh jemaat secara khusus untuk melayani jemaat Tuhan dengan penuh waktu, dengan tugas utama mengajar¹.*” Kekhususan pendeta ini terlihat dalam proses pemanggilan dan pengangkatannya menjadi pejabat gereja. Dalam perjalanan Tata Gereja di GKJ, pemanggilan pendeta selalu mendapatkan perhatian tersendiri dimana proses pemanggilannya dibedakan dari pemanggilan pejabat gereja lainnya. Ada tahapan-tahapan proses yang harus dilalui untuk seseorang dapat mengemban jabatan kependetaan.

Pada tahun 2005, Sidang Sinode Non Reguler Gereja-gereja Kristen Jawa di Bandungan memutuskan untuk memberlakukan Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa yang baru. Ini selanjutnya disebut sebagai Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa 2005. Dalam bagian Pendeta, khususnya pasal 8 Tata Laksana Gereja Kristen Jawa terdapat hal baru yang tidak terdapat dalam Tata Gereja sebelumnya², yaitu adanya masa vikariat bagi calon terpilih pendeta yang telah lulus ujian calon pendeta. Aturan pemberlakuan masa masa vikariat ini termuat dalam Tata Laksana Gereja-gereja Kristen Jawa pasal 8 ayat 4, yang demikian :

¹ *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa.* (Salatiga : Sinode GKJ, 2005). Bagian Tata Gereja pasal 1 ayat 15.

² Dalam Tata Gereja Gereja Kristen Jawa tahun 1998, disebutkan ada beberapa proses yang harus dilalui seseorang untuk dapat menjadi pendeta. Proses itu adalah pemanggilan, masa pengenalan (orientasi), pemilihan, pembimbingan, ujian calon pendeta dan penahbisan. (*Tata Gereja Gereja Kristen Jawa.* (Salatiga : Sinode GKJ, 1998) pasal 15 – 18). Sedangkan dalam Tata Gereja dan Tata Laksana GKJ tahun 2005, tahapan yang harus dilalui adalah pemanggilan, masa pengenalan (orientasi), pemilihan, pembimbingan, ujian calon pendeta, vikariat, dan penahbisan. (*Tata Gereja.* (2005). Bagian Tata Laksana pasal 8).

Masa Vikariat.

1. Bagi calon terpilih Pendeta yang telah lulus dalam ujian wajib menjalani masa Vikariat sekurang-kurangnya selama 1 (satu) tahun.
2. Pada masa Vikariat ini calon terpilih Pendeta disebut sebagai Vikaris.
3. Vikaris memanfaatkan masa Vikariat untuk memantapkan pemahaman dan pendalaman makna panggilan, serta membangun relasi dengan segenap pihak.
4. Pada masa Vikariat seorang Vikaris dapat batal untuk ditahbiskan sebagai Pendeta apabila:
 - a. Mengundurkan diri dengan alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan.
 - b. Tidak taat pada Alkitab, Pokok-pokok Ajaran GKJ, serta Tata Gereja dan Laksana GKJ.
 - c. Berperilaku yang menyebabkan kehidupan Gereja tidak mencerminkan kemuliaan Tuhan Yesus Kristus.³

Munculnya aturan mengenai masa vikariat ini nampaknya dilandasi pemikiran mengenai adanya permasalahan dalam panggilan dan relasi kependetaan. Hal ini tercermin dalam tujuan pemanfaatan masa vikariat oleh vikaris, dimana vikaris diberikan kesempatan untuk memantapkan panggilan dan membangun relasi dengan pihak-pihak di sekitarnya.

Namun implementasi masa vikariat ini tidak disertai dengan perangkat yang memadai sebagai pedoman pelaksanaan di tingkat gereja. Perangkat yang dimaksud adalah pedoman selama pelaksanaan masa vikariat dan pedoman tolok ukur untuk menilai keberhasilan proses masa vikariat sehingga calon terpilih pendeta bisa ditahbiskan menjadi pendeta. Akibatnya dapat terjadi perbedaan pelaksanaan masa vikariat di gereja-gereja dan hal ini tentu berimbas pada hasil yang diperoleh dalam diri vikaris.

Pelaksanaan proses masa vikariat ini setidaknya telah berjalan selama 5 tahun (November 2005 – sekarang). Dalam perjalanan lima tahun itu tentu sudah banyak pengalaman masa vikariat di GKJ-GKJ yang bisa menjadi bahan evaluasi atas aturan baru ini.

B. Rumusan Masalah

1. Masa vikariat merupakan tahapan baru yang dimunculkan dalam Tata Gereja dan Tata Laksana GKJ produk 2005. Nampaknya ada permasalahan mengenai panggilan dan relasi dalam diri seorang pendeta. Asumsi ini tentu memiliki

³ *Tata Gereja*. (2005). Pasal 8 ayat 4.

latar belakang sehingga diputuskan untuk menjadi aturan bersama di GKJ. Untuk itu akan diteliti latar belakang dan proses kemunculan masa vikariat hingga menjadi aturan yang disepakati untuk dilaksanakan di GKJ.

2. Pelaksanaan masa vikariat tidak diatur oleh Tata Laksana GKJ secara rinci. Dengan demikian sangat mungkin muncul perbedaan-perbedaan dalam pelaksanaan masa vikariat di GKJ-GKJ. Untuk itu akan diteliti proses pelaksanaan masa vikariat di GKJ.
3. Pelaksanaan masa vikariat mempunyai tujuan sebagaimana tersurat dalam Tata Laksana GKJ Pasal 8 ayat 4. Setelah melalui rentang waktu masa vikariat ini, akan diteliti implikasi yang dirasakan oleh vikaris sehubungan dengan pelaksanaan masa vikariat atas dirinya.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui latar belakang penetapan aturan masa vikariat dan implementasinya dalam jemaat serta implikasinya bagi pendeta yang dipanggil.

D. Judul Skripsi

Setelah melihat permasalahan dan tujuan penulisan, maka skripsi ini diberikan judul :

Implementasi Masa Vikariat dan Implikasinya terhadap Panggilan dalam Diri Pendeta di Gereja Kristen Jawa.

E. Metode Penelitian

1. Penelitian mengenai aturan pemanggilan pendeta yang pernah dan sedang berlaku di GKJ. Untuk itu akan digunakan dua cara :
 - a. Penelitian literatur terhadap dokumen-dokumen gereja yang memuat aturan-aturan pemanggilan pendeta.
 - b. Penelitian kualitatif kepada Tim Revisi Tata Gereja 1998. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kepada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu barang/jasa. Hal yang terpenting adalah mencari makna dibalik sesuatu yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu

pengembangan konsep teori⁴. Untuk itu dipilih metode wawancara terhadap anggota Tim Revisi Tata Gereja 1998. Adapun yang menjadi narasumber yaitu :

- i. Pdt. Drs. Sukardi Citrodahono. Beliau adalah pendeta jemaat di GKJ Pekalongan dan menjabat sebagai ketua Tim Revisi Tata Gereja 1998. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 1 April 2010 di Kantor Sinode GKJ, Jalan Dr. Sumardi 8 Salatiga.
 - ii. Pdt. Windu Prihatmoko Hadisasono, M.Th. Beliau adalah pendeta jemaat di GKJ Bandung dan menjabat sebagai sekretaris Tim Revisi Tata Gereja 1998. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 September dan 30 Oktober 2010 di GKJ Kertanegara, Semarang.
2. Penelitian mengenai pelaksanaan masa vikariat di GKJ. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan wawancara mengenai pelaksanaan masa vikariat di lingkungan Gereja-gereja Kristen Jawa. Penelitian ini mengambil sampel tiga gereja dengan dua variabel, yaitu lokasi gereja dan waktu pelaksanaan vikariat. Lokasi gereja dibedakan menjadi tiga, yaitu gereja pedesaan, gereja perkotaan, dan gereja di kota besar. Sedangkan waktu pelaksanaan dibedakan menjadi masa 1-2 tahun sejak aturan diberlakukan, masa 3-4 tahun sejak aturan diberlakukan dan masa setelah 4 tahun sejak aturan diberlakukan. Untuk itu yang dipilih untuk diwawancarai adalah :
- a. GKJ Majenang. Beralamat di Jl. K.H. Ahmad Dahlan 4 Majenang-Cilacap. Gereja ini menggambarkan gereja yang berada di kota kecil dan melaksanakan masa vikariat pada masa awal (1-2 tahun) penerapannya di tengah jemaat. Yang menjadi narasumber adalah :
 - i. Pdt. Justin Niaga Simanjuntak, S.Si. Beliau adalah pendeta jemaat di GKJ Majenang yang mengalami masa vikariat pada tanggal 28 Januari 2007 – 3 Januari 2008. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2010 di Pastori GKJ Majenang.

⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 22.

- ii. Budi Prasetyo. Beliau adalah ketua Majelis Gereja GKJ Majenang masa pelayanan 2007 – 2008 atau ketika masa vikariat dilaksanakan di GKJ Majenang. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2010 di Majenang.
 - iii. Soekmohadi. Beliau adalah anggota Majelis Gereja GKJ Majenang masa pelayanan 2005 – 2008 atau ketika masa vikariat dilaksanakan di GKJ Majenang. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2010 di Majenang.
- b. GKJ Wiladeg. Beralamat di Wiladeg, Gunungkidul, Yogyakarta. Gereja ini menggambarkan pelaksanaan masa vikariat di gereja pedesaan dan pada masa tengah (3-4 tahun) dari penerapan masa vikariat sebagai bagian dari rangkaian proses pemanggilan pendeta. Yang menjadi narasumber adalah :
- i. Pdt. Yehuda Fajar Christian Labeti, S.Si. Beliau adalah pendeta jemaat di GKJ Wiladeg dan mengalami masa vikariat pada 3 Juni 2009 – 3 Juni 2010. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2010 di Kantor Klasis Gunungkidul.
 - ii. Sucipto. Beliau adalah ketua Tim Pemanggilan Pendeta GKJ Wiladeg. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2010 di Wiladeg.
 - iii. Suryanto. Beliau adalah sekretaris Tim Pemanggilan Pendeta GKJ Wiladeg. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2010 di Wiladeg.
- c. GKJ Tangerang. Beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No 50 Tangerang. Gereja ini menggambarkan pelaksanaan masa vikariat di gereja kota besar dan menerapkan masa vikariat setelah 5 tahun diterapkan sebagai bagian dari proses pemanggilan pendeta. Yang menjadi narasumber adalah :
- i. Vik. Matias Filemon Hadiputro, S.Si. Beliau adalah vikaris di GKJ Tangerang sejak tanggal 1 Februari 2010. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2010 di Pastori GKJ Tangerang.
 - ii. M. NonoMedi Haryoto. Beliau adalah koordinator Tim Pendamping Vikariat GKJ Tangerang. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2010 di Tangerang.

3. Analisis evaluatif terhadap pelaksanaan vikariat berkaitan dengan tujuan masa vikariat dalam Tata Laksana Gereja Kristen Jawa 2005.

F. Sistematika Penulisan.

Bab I. Pendahuluan.

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Judul Skripsi, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Pemanggilan Pendeta di Gereja Kristen Jawa.

Bab ini akan membahas aturan-aturan pemanggilan pendeta yang pernah berlaku di GKJ.

Bab III. Pelaksanaan Vikariat di Gereja-gereja Kristen Jawa.

Bab ini akan membahas kemunculan vikariat dan pelaksanaannya di GKJ serta analisa atas kedua hal tersebut.

Bab IV. Penutup

Bagian ini akan memberikan kesimpulan akhir berdasarkan analisa dan memberikan pandangan berupa masukan serta saran terhadap hasil analisa.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencermati perjalanan pemanggilan pendeta di GKJ dan menganalisa pengalaman masa vikariat di GKJ, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Penetapan masa vikariat sebagai aturan bersama pemanggilan pendeta di GKJ disinyalir merupakan keputusan yang diambil bukan berdasarkan kebutuhan jemaat. Penetapan masa vikariat ini lebih didasarkan kepada kasus yang terjadi di GKJ dan diangkat sebagai sebuah fenomena bersama. Oleh sebab itu penerapan masa vikariat di beberapa GKJ mengalami berbagai kesulitan. Hal ini disebabkan tidak adanya format yang dapat digunakan oleh gereja-gereja untuk menyusun suatu pelaksanaan masa vikariat yang komprehensif di gerejanya. Dengan tidak adanya suatu pelaksanaan yang komprehensif maka sulit untuk mengukur tingkat keberhasilan masa vikariat.

Di sisi panggilan, penerapan masa vikariat tidak menempatkan vikaris sebagai subyek tetapi sebagai obyek yang melaksanakan keputusan. Sebagai obyek pun vikaris mengalami kesulitan oleh karena tidak adanya petunjuk dan pedoman pelaksanaan yang secara jelas mengatur hak dan kewajibannya. Akibatnya vikariat sulit untuk digunakan sebagai media pemantapan panggilan pendeta GKJ.

Dengan memperhatikan hasil ini, sulit untuk mengatakan vikariat mempunyai hasil positif yang signifikan bagi vikaris dan gereja yang bersangkutan.

B. Saran

1. Bagi vikaris :

Proses vikariat merupakan waktu yang disediakan untuk memantapkan panggilan diri memasuki masa pelayanan kependetaan. Dengan tiadanya

pedoman pelaksanaan yang baku maka dapat diartikan bahwa vikaris diberikan kebebasan untuk mengembangkan diri sesuai dengan konteks gereja. Vikaris hendaknya memiliki kemampuan untuk menganalisa kebutuhan dan keinginan jemaat. Dalam masa vikariat ini vikaris harus aktif sebagai subyek dalam proses dengan aktif melakukan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan jemaat. Di waktu ini pula vikaris hendaknya mempergumulkan dengan sangat panggilannya dan memiliki kepekaan terhadap Tuhan sehingga keputusan yang nantinya diambil merupakan suara hati yang bulat.

2. Bagi gereja pemanggil

Gereja pemanggil hendaknya memiliki kesadaran penuh akan setiap proses yang akan dijalani dalam rangkaian tahapan pemanggilan pendeta. Kesadaran ini meliputi pemahaman akan tugas dan tanggung jawab serta konsekuensinya. Gereja pemanggil hendaknya menempatkan vikaris sebagai subyek utama dalam proses ini, sedangkan jemaat dan majelis gereja berperan sebagai rekan sekerja yang siap membantu vikaris mencapai tujuan masa vikariatnya.

3. Bagi sinode GKJ

- a. Sinode GKJ sebagai pengambil keputusan implementasi vikariat seharusnya mulai mengadakan evaluasi yang komprehensif dan obyektif terhadap pelaksanaan vikariat di gereja-gereja. Evaluasi ini tidak bisa hanya menunggu laporan dari gereja-gereja, melainkan Sinode GKJ melalui Bapelsin Bidang Keesaan dan Bidang Visitasi secara proaktif mengadakan penelitian evaluatif mengenai pelaksanaan vikariat ini. Dengan demikian diharapkan dapat ditemukan suatu bentuk masa pematapan yang tepat bagi seorang calon pendeta.
- b. Melihat dari pelaksanaan vikariat di gereja-gereja, Sinode GKJ seharusnya segera melakukan tindakan terkait dengan hal ini. Ada dua kemungkinan usulan mengenai hal itu :

- i. Sinode GKJ menerbitkan pedoman peraturan pelaksanaan vikariat seperti halnya pedoman pelaksanaan pembimbingan. Di dalamnya diatur setiap hal yang harus dilakukan oleh Vikaris dan Majelis Gereja dalam masa vikariat ini.
 - ii. Sinode GKJ menyerahkan sepenuhnya vikariat kepada gereja setempat. Penyerahan ini dalam hal implementasi secara keseluruhan, menyangkut waktu pelaksanaan dan pedoman-pedomannya. Hal ini menuntut revisi Tata Laksana dalam bagian vikariat dan sosialisasi secara menyeluruh kepada gereja-gereja.
- c. Mengingat perjalanan kependetaan tidak hanya berhenti pada penahbisan, maka pendampingan kepada pendeta seharusnya merupakan program yang berjalan secara terus menerus. Pendampingan ini dapat dilaksanakan oleh Klasis sehingga pendeta mempunyai tempat untuk mengungkapkan perasaannya. Program *pastor pastorum* yang diusulkan untuk dilaksanakan secara intensif pada persidangan XXV Sinode GKJ seharusnya direspon secara proaktif oleh gereja-gereja untuk mendampingi pendeta-pendetanya, baik yang bermasalah maupun tidak. Dengan demikian resiko seorang pendeta mengalami masalah dalam panggilan setidaknya dapat dikurangi karena mendapatkan perhatian dari pihak lain.



DAFTAR PUSTAKA

1. *Acta Kekantjingan lan Pantjasanipoen Rembag-rembag Synode (Rapat Agoeng) Pasamoean-2 Christen Djawi ing Djawi Tengah-Kidoel Kala Tanggal 29 - 31 Juli 1940 ing Magelang.* (Magelang : 1940).
2. *Acta Synode G.K.D IX 23 – 27 Nopember 1964 di Salatiga.* (Salatiga : Sinode Gereja Kristen Djawa, 1964).
3. *Akta Sidang Non Reguler Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa tahun 2005.* (Ambarawa : Sinode Gereja Kristen Jawa, 2005).
4. *Akta Sidang Sinode Antara 2000 di Baturaden.* (Purwokerto : Sinode Gereja Kristen Jawa, 2000).
5. *Akta Sidang Sinode Kontrakta di Salatiga 1992.* (Salatiga : Sinode Gereja Kristen Jawa, 1992).
6. *Akta Sidang Sinode Terbatas Gereja-Gereja Kristen Jawa di Cilacap 1996.* (Cilacap : Sinode Gereja Kristen Jawa, 1996).
7. *Akta Sidang XXIII Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa tahun 2002.* (Wonogiri : Sinode Gereja Kristen Jawa, 2002).
8. *Akta Sinode Gereja Kristen Jawa XIV 1975 di Salatiga.* (Salatiga : Sinode Gereja Kristen Jawa, 1975).
9. *Akta Sinode GKD II tanggal 18 – 21 Djuli 1950 di Purwokerto.* (Purwokerto : Sinode Gereja Kristen Djawa, 1950).
10. *Akta Sinode G.K.D. III tanggal 24 – 28 September 1951 di Salatiga.* (Salatiga : Sinode Gereja Kristen Djawa, 1951).
11. *AKTA SINODE GREDJA-GREDJA KRISTEN DJAWA ke X bersidang di PURWOREDJO tg. 23 s/d 27 Djanuari & dilandjutkan tgl. 30 s/d 31 Djanuari 1967.* (Purworejo : Sinode Gereja Kristen Djawa, 1967).
12. *Akta Sinode XXII Gereja-Gereja Kristen Jawa di Bogor 1998.* (Bogor : Sinode Gereja Kristen Jawa, 1998).
13. *Deputat Visitasi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa. Peraturan Pembimbingan dan Ujian Calon Pendeta Sinode Gereja Kristen Jawa.* (Salatiga : Deputat Visitasi Sinode Gereja Kristen Jawa, 2003).

14. Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Sumber-sumber tentang Sejarah Gereja Kristen Jawa 1896 – 1980*. (Salatiga : Sinode GKJ, 2008)
15. *Himpunan Materi Sidang Sinode XXV Gereja-Gereja Kristen Jawa*. (2009).
16. *Notulenipun Parepatan Synode Ngayogyakarta Nalika Tanggal 1 Lan 2 Woelan Juni Taoen 1932*. (Yogyakarta, 1932).
17. Purnomo, Hadi dkk. *Gereja Kristen Jawa : Benih yang Tumbuh dan Berkembang di Tanah Jawa*. (Yogyakarta : Taman Pustaka Kristen, 1986).
18. Rullman, J.A.C. *Pembanguning Sariranipun Sang Kristus : Katranganing Pranatan Pasamuhan Kristen wonten ing Tanah Jawi Tengah*. (Salatiga : Kantor Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa, 1983).
19. Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009)
20. Simuh. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. (Jakarta : Teraju, 2003).
21. *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa*. (Salatiga : Sinode GKJ, 2005).
22. *Tata Gereja Gereja-gereja Kristen Jawa*. (Salatiga : Sinode GKJ, 1984).
23. *Tata Gereja Gereja-gereja Kristen Jawa*. (Salatiga : Sinode GKJ, 1998).
24. T Jacobs. *Paulus Hidup, Karya dan Teologinya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

